

Characterization of Cocoa (*Theobroma cacao* L.) Farming in Nglanggeran Village, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta and Assesment of Their Sustainability

Oleh: Nur Aeni Ariyanti, Yunita Fera Rahmawati, Rizqa Devi Anazifa and Arum Darmawati

ABSTRAK

Pohon kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan penghasil biji coklat yang digemari oleh banyak orang di seluruh dunia. Kualitas biji kakao sangat dipengaruhi oleh kualitas budidaya hingga penanganan pasca panen. Dusun Doga, Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan kakao. Untuk menunjang keterlaksanaan dan ketercapaian hasil produktivitas yang tinggi pemahaman terhadap karakteristik sosio-ekonomi, ekologi dan teknis diperlukan asesmen lapangan untuk mengetahui kesiapsediaan masyarakat dan petani kakao di dusun tersebut. Asesmen ini penting dilakukan sebab salah satu syarat suatu daerah akan menjadi sentra produksi coklat adalah ketersediaan bahan baku sepanjang tahun dengan kuantitas dan kualitas yang terjaga. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dasar mengenai tindakan lokal, spesifik dan partisipatif demi keberlanjutan sistem produksi kakao dan untuk meningkatkan kondisi kehidupan para petani. Empat lahan penelitian dipilih berdasarkan ketinggian yang berbeda yaitu bawah (263 masl), tengah (318 masl & 320 masl), dan atas (348 masl) dan dilaksanakan pada bulan April-November 2022. Survey dilakukan pada 23% (22 orang) yang memiliki lahan kakao di wilayah tersebut dan diberikan angket wawancara berupa: data petani; kondisi kesuburan tanah; kondisi pohon kakao; kondisi lahan budidaya; dan pengetahuan petani tentang budidaya hingga pasca panen kakao. Tahapan yang dilakukan pada analisis data adalah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan, (4) penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan perkebunan kakao di Dusun Doga masih rendah. Dengan potensi jumlah pohon kakao yang besar, perlu ada pemeliharaan yang intensif dan rehabilitasi kebun. Rendahnya pengelolaan juga dapat dilihat dari minimnya penanganan buah yang terserang hama penyakit. Hal ini dapat menyebabkan kerugian produksi yang semakin besar dan kualitas produksi yang terus menurun. Secara umum, lahan pertanian cenderung tidak berkelanjutan dan tindakan integratif harus diambil untuk mengubah situasi ini.

Kata Kunci: *Asesmen, kakao, karakterisasi, Nglanggeran, produksi*